

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin, *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁰

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai- nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi prilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.¹¹

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun prilaku. Oleh karena itu, sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap, dari keadaan objektif maupun diangkat dari keyakinan, *sentiment* (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau di wahyukan oleh Allah SWT yang pada gilirannya merupakan *sentiment* (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum, yang oleh karenanya menjadi syariat umum.¹²

¹⁰ Adisusilo JR, Sutarjo. Pembelajaran Nilai Karakter, Rajawali Press, Jakarta. 2012. Hal 56

¹¹ Elmubarok, Zaim. Membumikan Pendidikan Nilai, Penerbit Alfabeta, Bandung . 2013. Hal

¹² Ahmadi. Ilmu Sosial Dasar, Renika Cipta Jakarta. 2014. Hal 202

Banyak pakar berbeda pendapat tentang pengertian apa itu nilai. Pengertian nilai menurut JR. Fraenkei yang dikutip oleh Ma rif adalah *a value is an idea concept about what some one thinks is important in fe Lauis*, D. Kattsof mengartikan nilai sebagai berikut: *pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, sesuai dengan pendapat Dewey, nilai adalah sebagai hasil dan pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan. Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu. Nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.¹³

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sependapat dengan pernyataan nilai dari Adisusilo yaitu sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang Dimanla nilai ini bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Pendidikan

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.¹⁴

Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapu bukan sebuah manusia mesin yang dapat

¹³ Ma'arif, syamsul. Revitalisasi Pendidikan Islam, Graha Ilmu, Yogyakarta. 2010. Hal 114

¹⁴ Ab Marisyah, Firman. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. Volume 3. 2019. Hal 2-3.

diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.¹⁵

Demikian pentingnya pendidikan upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa teori pendidikan adalah sebuah kerangka konseptual yang membimbing proses pembelajaran, teori pendidikan juga menciptakan lingkungan dimana siswa dapat aktif terlibat, mengembangkan keterampilan kritis. Dan juga mendorong pemikiran kreatif, inklusif, dan berkelanjutan.

3. Pengertian Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan suatu hal yang krusial dalam kehidupan manusia yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain, hubungan tersebut berupa hubungan dalam keluarga dan hubungan dalam masyarakat, hubungan dalam masyarakat mencakup hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok organisasi, serta kelompok organisasi dengan kelompok organisasi yang

¹⁵ Desi Pristiwanti, dkk. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4. No 6. Hal 7911-7912.2021

¹⁶ Desi Pristiwanti. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4. No 6. Hal 7911-7912.2021

lain, dalam interaksi masyarakat inilah lahir berbagai budaya yang merupakan inti dari pendidikan sosial.¹⁷

Sehingga perkumpulan yang positif menghadirkan nilai-nilai kebaikan antar sesama manusia dan lingkungan seperti tolong menolong, saling mengingatkan, mengingatkan akan kebaikan dan mencegah. Nilai-nilai pendidikan sosial perlu ditanamkan, karena nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertindak, berpikir, dan petunjuk bagi setiap warganya untuk menyesuaikan diri dan menjunjung tinggi nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Nilai Pendidikan sosial sebagai pedoman hidup bagi masyarakat untuk hidup harmonis, disiplin, demokrasi dan bertanggung jawab. Sebaliknya tanpa nilai-nilai sosial suatu masyarakat tidak akan dapat kehidupan harmonis, disiplin, dan demokratis. Dengan demikian nilai-nilai sosial sangat penting pada kehidupan masyarakat.¹⁸

Pendidikan sosial menurut M. Ngalim Purwanto bahwa pendidikan sosial adalah pengaruh yang disengaja yang datang dari pendidik-pendidik (seperti nenek, paman dan bibi, ayah dan ibu, dan guru-guru), dan pengaruh itu berguna untuk:

- a. Menjadikan anak itu anggota yang baik dalam golongannya,
- b. Mengajar anak itu supaya dengan sabar berbuat sosial dalam masyarakat, seperti dalam rapat-rapat, di jalan, dalam kereta api, di pasar, di dalam gedung bioskop, di Kantor Pos, di warung koperasi, dan sebagainya. Pendeknya, dimana dan bilamana saja ia berhubungan dengan orang-orang lain.¹⁹

Pendidikan sosial bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi anak baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini, harus diperhatikan pengaruh lingkungan dan kebudayaan masyarakat terhadap perkembangan pribadi anak. Misalnya, anak yang terdidik dengan baik dalam keluarga yang religius, setelah dewasa akan cenderung menjadi manusia yang religius pula. Anak yang terdidik

¹⁷ Saihu. Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Tauba Ayat 71-72. Edukasi Islamiah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 09. No 01. 2020. Hal 128

¹⁸ Saihu. Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Tauba Ayat 71-72. Edukasi Islamiah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 09. No 01. 2020. Hal 129

¹⁹ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Cet. 18* (Bandung: Rosda, 2007). Hal 171-172.

dalam keluarga intelektual akan cenderung memilih dan mengutamakan jalur intelektual pula dan sebagainya.²⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwa pendidikan sosial adalah usaha mempengaruhi yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan sistematis agar individu dapat membiasakan diri dalam mengembangkan dan mengamalkan sikap-sikap dan perilaku sosial dengan baik dan mulia dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

4. Tujuan Pendidikan Sosial

Setiap usaha, kegiatan, dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Dari pengertian di atas pendidikan sosial bertujuan agar individu dapat mengimplementasikan hak dan kewajibannya dalam kehidupan masyarakat berbangsa, dan bernegara. Dikarenakan pendidikan berdimensi sosial maka tujuan pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang memiliki kesadaran akan kewajiban, hak dan tanggung jawab sosial, serta sikap toleran agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis.²¹

Lebih lanjut dalam kaitan dengan kehidupan bermasyarakat tujuan pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia sosial yang memiliki sifat takwa sebagai dasar sikap dan perilaku. Sementara tujuan pendidikan sosial sebagaimana dijelaskan oleh M. Ngalim, Purwanto MP adalah:

1. Mengajar anak-anak yang hanya mempunyai hak saja, menjadi manusia yang tahu dan menginsafi tugas dan kewajibannya terhadap bermacam-macam golongan dalam masyarakat
2. Membiasakan anak-anak berbuat mematuhi dan memenuhi tugas kewajiban sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Dan pengertian di atas, pendidikan sosial bertujuan agar individu dapat

²⁰ Muhammad Rifa'i. Sosiologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011. Hal 95.

²¹Zakiah, Drajat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta 2018. Hal 19

mengimplementasikan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan sosial ialah membentuk manusia yang memiliki sifat sosial yang baik yang dapat bertanggungjawab dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama nilai-nilai yang meliputi nilai-nilai sosial, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang semuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan yakni membina kepribadian ideal. Dengan pengetahuan dan pengertian yang tepat tentang nilai-nilai maka akan dapat dijelaskan melalui rumusan dan uraian tentang tujuan pendidikan.²³

Menurut Nurkholis Madjid yang dikutip oleh Indar Djati Saidi, nilai-nilai kemanusiaan (sosial) yang mendesak untuk ditanamkan dalam sistem pendidikan, yaitu silaturahmi persaudaraan, persamaan, adil, rendah hati, dapat dipercava (al amanah), baik sangka, tepat janji, lapang dada, pewira, hemat, dermawan dan nilai yang membentuk akhlak mulia. Sedangkan pendidikan sosial menurut Abdullah Nasih Ulwan, para pendidik hendaknya berusaha keras memikul tanggung jawab besar mereka terhadap pendidikan sosial dengan cara yang benar agar mereka dapat memberikan andil dalam pembinaan masyarakat yang utama yang berlandaskan iman, moral pendidikan sosial yang utama, dan nilai-nilai islam yang tinggi.²⁴

Nilai pendidikan sosial yang di maksud dalam penelitian ini yaitu nilai sosial yang terdapat di dalam masyarakat, yang saling membutuhkan satu sama lain agar terbentuk sosial masyarakat yang baik. Selanjutnya nilai-nilai pendidikan sosial yang di tanamkan antara lain :

a) Nilai Kesepakatan

²² Purwanto, M Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. PT Remaja Pustaka Setia, Bandung. 2011. Hal 171

²³ Muhammad Noor Syam. Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Usaha Nasional, Surabaya. 2016. Hal 140

²⁴ Saidi, Indar Djati. Menuju Masyarakat Belajar, Wacana Ilmu. Jakarta. 2003. Hal 17

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), nilai kesepakatan adalah nilai sosial yang di berkenaan dengan masyarakat, nilai kesepakatan di dalam masyarakat mengenai apa yang di anggap baik dan apa yang di anggap buruk, sehingga menghasilkan kesepakatan bersama yang telah di akui dan di patuhi bersama oleh suatu kelompok masyarakat.

b) Nilai Kebersamaan

Menurut Simon, Kebersamaan menghasilkan suatu ketenangan dalam segala kegiatan masyarakat, kebersamaan merupakan model utuh atau dasar yang berada di berbagai kelangan masyarakat di lingkungan dan dunia luar sekalipun, dengan rasa kebersamaan, masyarakat akan dapat terwujud satu kesatuan yang tidak terpisahkan, serta rasa empati yang besar sehingga mendorong satu sama lain untuk mencapai tujuan dalam kehidupan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di simpulkan nilai kebersamaan merupakan nilai yang terdapat pada budaya setempat yang di dalamnya tergabung empat unsur, yakni : sehati dan sepemikiran, tidak egois, rendah hati, dan rela berkorban.²⁵

c) Nilai Tolong Menolong

Robert Baron mengungkapkan dalam bukunya psikologi sosial, perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong, tolong menolong tidak cukup hanya dengan kata-kata, namun harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam quran surah al maida ayat 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁵ Ridwan Simon. Tranformasi Nilai Kebersamaan Dalam Kesenian. *Jurnal Pendidikan*. 2015

²⁶ Robert Baron, dkk. Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2005). Hal 92

Yang artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Ayat ini sebagai dalil yang jelas akan wajibnya tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta dilarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dalam ayat ini Allah Ta'ala memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

d) Nilai Kekeluargaan

Menurut Sujarwa keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di masyarakat, keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk atas dasar hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk mendapatkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya.²⁷

e) Nilai Rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.²⁸

f) Nilai Keadilan

Menurut Borba dalam Marzuki keadilan adalah membagi sama , atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama, keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.²⁹

²⁷ Sujarwa. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal 289

²⁸ Sumarna, Saleem Harja. Kepribadian Super, (Klaten: Galmas publisher, 2014). Hal 71

²⁹ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta : Amzah, 2018). Hal 60

6. Tari Andun

a) Hakekat Tari Andun

Tari Andun adalah tari tradisional yang hidup, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Pino Raya Provinsi Bengkulu. Masyarakat mengatakan bahwa tari ini sudah ada dari dahulu. Tari Andun selalu ada pada setiap upacara perkawinan adat masyarakat Bengkulu Selatan. Tari Andun dahulu diselenggarakan beserta upacara perkawinan, dalam proses pelaksanaan, seluruh masyarakat menari sebagai ungkapan rasa kegembiraan dan syukur dan tari inilah yang disebut dengan Tari Andun.

Tari andun ini menitikkan sebuah makna yang mendalam bagi masyarakat Serawai, bagaimana tidak nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan tari andun ini sangat mulia di antaranya, yakni nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Bukan hanya hiburan yang mencerminkan dilaksanakannya tari adat ini, melainkan juga menunjukkan bentuk dari tanggung jawa, kesopanan, kesantunan dan keserasian masyarakat Serawai, ini terbukti karena para penari baik itu dari gadisnya maupun bujangnya harus menaati peraturan dan ketentuan pelaksanaan tari adat ini yang telah disepakati bersama.³⁰

Salah satu ketentuan yang telah disepakati oleh adat dalam kesenian Tari Andun dalam masyarakat Serawai merupakan sebuah larangan menari untuk mereka (masyarakat Sarawai) yang di antara kedua baik bujang maupun gadis ini masih memiliki talian darah atau sedarah dalam keluarga dan larangan bagi mereka bagi yang masih satu kampung. Adapun ketentuan lain, yakni dalam menentukan pakaian dalam pelaksanaan tari. Ketika seorang bujang ingin melakukan tari adat ini, mereka harus menggunakan (sarung, baju lengan panjang, jas dan kopiah) sedangkan untuk para gadis harus menggunakan pakaian (kebaya, kebaya nasional, dan kerudung). Kedua penari yang telah dipasangkan ini harus sudah berpakaian rapi sebelum masuk ke dalam lingkaran tarian.³¹

³⁰ Buku *Adat Seluma* Op.Cit.,Hal 3

³¹ Emelia Lestari. *Etnomatika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Skripsi.2021 Hal 13

b) Pelaksanaan Tari Andun

Dalam penelitian Melisa Wulandari, pelaksanaan Tari Andun memiliki rangkaian acara yaitu :

1. Musyawarah keluarga

Menurut Satjipto Rahardjo, musyawarah keluarga adalah proses diskusi atau pertemuan antar anggota keluarga untuk membahas dan memutuskan berbagai isu penting berkaitan dengan kehidupan keluarga. Tujuan dari musyawarah keluarga ini adalah untuk mencapai kesepakatan yang di sepakati bersama, mendengarkan pendapat setiap anggota serta memperkuat hubungan antar anggota keluarga.³²

2. Musyawarah masyarakat

Musyawarah masyarakat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah dengan cara perundingan dan perembukan. Tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan, merumuskan solusi, atau merencanakan kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas.³³

3. Kegiatan pengambilan daun, bambu dan pembuatan panggung (*atar-atar*)

Kegiatan pengambilan daun, bambu, dan pembuatan *atar-atar* biasanya merupakan bagian dari tradisi lokal yang melibatkan pemanfaatan sumber daya alam. Pengambilan Daun: Daun yang diambil biasanya digunakan untuk berbagai keperluan, seperti bahan pembungkus makanan, pengambilan bambu dilakukan dengan memilih batang yang tepat, pembuatan *Atar-atar*: *Atar-atar* adalah produk yang dihasilkan dari pengolahan bahan-bahan tersebut, kegiatan ini melibatkan teknik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan sering kali dilakukan dalam kelompok untuk mempromosikan kerjasama sosial

4. Pelaksanaan Tari Andun.

³² Satjipto Rahardjo, *Pergulatan Manusia Dalam Hukum*. 2007. Hal 49-62

³³ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gremedia pustaka umum. 2024)

Tari Andun ini mempunyai dua bentuk penyajian yang berbeda, yaitu Tari Andun kebanyakan dan Tari Andun lelawanan.³⁴ Perbedaan antara bentuk penyajian Tari Andun kebanyakan dan Tari Andun Lelawatan adalah sebagai berikut:

➤ Tari Andun Kebanyakan

Tari Andun kebanyakan yaitu tarian yang ditarikan secara ramai-ramai (berkelompok) dengan jumlah penari lebih dari sepuluh orang. Penari pada Tari Andun kebanyakan ini adalah dari kaum yang sejenis misalnya kalau pengantin laki-laki yang menari maka semua pengikutnya atau rombongannya haruslah laki-laki semua, begitu juga sebaliknya kalau pengantin perempuan yang menari maka rombongannya haruslah sama-sama perempuan juga. Setiap penyajian Tari Andun kebanyakan maka yang pertama tampil atau yang pertama kali melaksanakan tari adalah rombongan dari pihak laki-laki, dengan cara tujuh putaran kearah kiri, lalu disusul oleh pihak pengantin perempuan dengan cara yang sama. Sedangkan personil pada Tari Andun, tari Kebanyakan ini yaitu terdiri dari berbagai kalangan baik yang tua, dan yang muda sampai pada kalangan anak-anak, semua ikut menari pada Tari Andun kebanyakan.³⁵

➤ Tari Andun Lelawatan

Tari Andun lelawanan yaitu tarian yang dilakukan secara berlawanan atau berpasangan oleh laki-laki dan perempuan (bujang dan gadis) yang belum menikah atau yang belum berkeluarga. Di dalam penampilannya yaitu disajikan sebanyak tiga pasang (tiga laki-laki dan tiga perempuan). Pada tari Andun cara lelawanan ini, yang memulai dan mengakhiri gerakan yang memimpin adalah lelaki sedangkan perempuan hanya mengikuti dan meniru saja.³⁶

Dalam Pelaksanaan Tari Andun kebanyakan dan Tari Andun lelawanan tidak ada perbedaan yang mencolok dalam urutan tariannya, hanya saja ada sedikit

³⁴ Melisa Wulandari. Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidiksn Seni Tari*. 2017. Hal 10

³⁵ Melisa Wulandari. Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidiksn Seni Tari*. 2017. Hal 10

³⁶ Melisa Wulandari. Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidiksn Seni Tari*. 2017. Hal 11

perbedaan pada volume dalam gerakannya dan pada bagian gerak *nyengkling* properti selendang pada penari laki-laki terletak di belakang badan penari sedangkan pada penari perempuan terletak di depan badan penari. Adapun nama-nama dan urutan gerak dalam Tari Andun adalah sebagai berikut : ³⁷

- Gerakan *Naup* (mengajak)
- Gerakan *Nyengkling* (merayu)
- Gerakan *Naup Kembali* (menangkap)

Iringan atau musik termasuk unsur pendukung yang penting dalam pelaksanaan Tari Andun ini. Musik Tari Andun tergolong dari musik eksternal, bersumber dari alat musik Redap dan Kelintang, namun sesuai dengan perkembangan zaman yang membuat ilmu pengetahuan dan teknologi makin meningkat, maka salah satu alat musik pada Tari Andun dibuat dari bahan logam yaitu kelintang. Fungsi musik Tari Andun sebagai pengatur tempo. Tempo musik dari mulai tarian sampai akhir tarian tetap, tidak mengalami perubahan. Namun di sini musik pengiring yang ada di dalam Tari Andun ini yaitu:

- Kelintang

Kelintang adalah salah satu alat musik yang sangat dikenal oleh masyarakat Pino Raya Bengkulu Selatan, dan juga sebagai musik pengiring dalam Tari Andun. Kelintang dibuat dari logam dengan alasan agar bunyi yang dihasilkan lebih lantang. Kelintang sebutan bagi masyarakat Pino Raya memiliki enam buah kelintang yang dimainkan oleh dua orang. ³⁸

- Redap (Rebana)

Redap yang dipakai sebagai musik pengiring tari Andun digunakan sebagai pengatur jalannya irama yang dipadukan dengan irama dari musik kelintang.

³⁷ Melisa Wulandari. Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidiksn Seni Tari*. 2017. Hal 11-12

³⁸ Melisa Wulandari. Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidiksn Seni Tari*. 2017. Hal 12

Tempat pemukul rebana ini terbuat dari kulit Kambing, sedangkan pada lingkaran tepi redap terbuat dari kayu mangga, kayu karet, atau kayu asem.³⁹

7. Suku Serawai

Suku Serawai merupakan suku bangsa dengan jumlah populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Provinsi Bengkulu. Sebagian besar masyarakat Suku Serawai menetap di Kabupaten Bengkulu Selatan dan di Kabupaten Seluma. Suku serawai memiliki mobilitas yang tinggi, dan saat ini banyak diantara mereka yang memilih merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari penghidupan baru, seperti ke Kabupaten Kepahiang, kabupaten Rejang Lebong, dan sebagainya. Adapun awal mula Sejarah Suku Serawai masih belum bisa dirumuskan secara ilmiah, baik berbentuk tulisan ataupun secara publikasi. Pada awal mulanya Suku Serawai hanya didapat dari penjelasan atau cerita para orang tua, kebiasaan menyalurkan sejarah secara lisan berdampak pada validasi sejarah Suku Serawai sekarang karena kurangnya budaya menulis masyarakat Serawai terdahulu.⁴⁰

Berdasarkan cerita dari para orang tua, suku bangsa Serawai berawal dari leluhur yang bernama Serunting Sakti dan mempunyai gelar si Pahit Lidah. Adapun asal usul dari Serunting Sakti sendiri masih belum terlalu jelas dan simpang siur karena banyak pendapat yang menjelaskan mengenai cerita tersebut. Ada sebagian orang mengatakan bahwa Serunting Sakti ini berasal dari suatu daerah di Jaziah Arab, yang datang ke Bengkulu melalui kerajaan Majapahit. Pada saat berada di kerajaan Majapahit, Serunting Sakti meminta kepada sang raja sebuah daerah untuk di jadikan wilayah tempat tinggalnya, dan oleh raja Majapahit beliau diperintahkan untuk memimpin di daerah Bengkulu Selatan. Dan ada juga yang berpendapat bahwa Serunting Sakti berasal dari langit, ia turun ke bumi tanpa melalui rahim seorang ibu. Selain itu, adapula yang berpendapat bahwa Serunting Sakti merupakan anak dari

³⁹ Melisa Wulandari. Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidiksn Seni Tari*. 2017. Hal 12

⁴⁰ Elvi Ansori dan Maya Pransiska, *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2018), hal. 9-10

hasil hubungan gelap antara Puyang Kepala Jurai dengan Puteri Tenggang.⁴¹

Dalam Tembo Lebong terdapat satu cerita singkat mengenai seorang Puteri yang bernama Putri Senggang. Puteri Senggang ini merupakan anak dari Rajo Megat, yang mempunyai dua orang anak yakni Rajo Mawang dan Puteri Senggang. Dalam tempo tersebut disebutkan kisah mengenai Rajo Mawang terus berlanjut, sedangkan kisah Puteri Senggang terputus secara tiba-tiba menghilang begitu saja. Hanya saja ada disebutkan bahwa Puteri Senggang terbuang dari keluarga Rajo Mawang. Maka kisah tentang kelahiran Serunting Sakti, diduga ada hubungannya dengan kisah Puteri Senggang ini dan ada kemungkinan bahwa Puteri Senggang inilah yang disebut oleh orang Serawai dengan nama Puteri Tenggang.⁴²

Dikisahkan bahwa Puyang Kepala Jurai yang terkenal memiliki kesaktian sangat tinggi jatuh cinta dengan Puteri Tenggang, tetapi cintanya di tolak. Namun berkat kesaktian yang dimilikinya, Puyang Kepala Jurai bisa melakukan hubungan seksual dengan Puteri Tenggang, tanpa disadari oleh Puteri itu sendiri. Akibat dari perbuatan itu Puteri Tenggang menjadi hamil. Kemudian Puteri Tenggang melahirkan seorang anak perempuan yang diberi nama Puteri Tolak Merindu. Pada saat Puteri Tolak Merindu sudah bisa melangkah kaki berjalan dan bertutur kata barulah terjadi pernikahan antara Puteri Tenggang dengan Puyang Kepala Jurai. Setelah pernikahan tersebut, keluarga Puyang Kepala Jurai belum memperoleh anak lagi untuk jangka waktu yang panjang. Hingga pada akhirnya Puyang Kepala Jurai mengangkat tujuh orang anak, yaitu: Semidang Tungau, Semidang Merigo, Semidang Resam, Semidang Pangi, Semidang Babat, Semidang Gumay, dan Semidang Semitul.⁴³

Setelah itu barulah Puyang Kepala Jurai memperoleh seorang Putera yang diberi nama Serunting. Serunting inilah yang kemudian menjadi Serunting Sakti

⁴¹ Elvi Ansori dan Maya Pransiska, *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2018), hal 10-11

⁴² Elvi Ansori dan Maya Pransiska, *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2018), hal 12

⁴³ Ibid

bergelar Si Pahit Lidah. Serunting memiliki tujuh orang Putera, yaitu:

- a) Serapu Sakti, yang menetap di Rantau Panjang (sekarang termasuk marga Semidang Alas), Bengkulu Selatan dan Pagaralam
- b) Gumatan, yang menetap di Basemah Padang Langgar, PelangKenidai, dan Pagaralam
- c) Serampu Rayo, yang menetap di Tanjung karang Enim, Lematang Ilir Ogan Tengah (LIOT)
- d) Sati Betimpang, yang menetap di Ulak Mengkudu dan Ogan
- e) Si Betulah, yang menetap di Sleman Lintang dan Lahat
- f) Si Betulai, yang menetap di Miur Lintang dan Lahat
- g) Bujang Gunung, yang menetap di Ulak Mengkudu Lintang dan Lahat

Putera Serunting Sakti yang bernama Serampu Sakti mempunyai 13 orang Putera yang tersebar diseluruh tanah Serawai. Serampu Sakti dengan anak-anaknya ini di anggap sebagai cikal bakal Suku Serawai. Putera ke-13 Serampu Sakti yang bernama Rio Icin bergelar Puyang Kelura mempunyai keturunan sampai ke Lematang Ulu dan Lintang.⁴⁴

Menurut silsilahnya Suku Serawai menurut garis keturunan ayah yang disebut patriakat. Suku Serawai ini terlatak pada Provinsi Bengkulu, ada beberapa suku yang terdapat pada daerah Provinsi Bengkulu, yaitu suku bangsa Rejang di Kabupaten Bengkulu Utara, suku bangsa Melayu di Kota Bengkulu dan Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan. Akan tetapi, di Kabupaten Bengkulu Selatan ini terdapat juga suku Pesma, namun masyarakatnya hanya sedikit dan tinggal di lingkungan daerah yang sama. Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan mayoritas menggunakan bahasa Serawai dan bahasa pasemah hanya digunakan di dusun Kedurang dengan perbatasan kaur. Terdapat beberapa kecamatan yang dimana menjadi tempat tinggal dan sekaligus menjadi tempat mencari kebutuhan hidup yaitu Kecamatan Seluma. Suku Serawai ini sebagian besar berdiam di Kecamatan

⁴⁴ Elvi Ansori dan Maya Pransiska. *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2018), hal 8

Seluma, Talo, Pino dan Manna di Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Pada zaman dulu daerah masyarakat Suku Serawai mencakup Marga Semidang Alas, Pasar Manna, Ilir Talo, Ulu Talo, Ulu Manna dan Ilir Manna.⁴⁵

Kecamatan Pino Raya merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya Suku Serawai. Masyarakat suku Serawai demi mendapatkan kebutuhan hidup dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di kawasan daerah Kecamatan Pino Raya sehingga mata pencarian pokoknya adalah bercocok tanam diladang, memanfaatkan laut menjadi sebagai nelayan dan pertambangan, selain itu juga membuka lahan perkebunan kopi, cengkeh, dan sawit karena tanah masyarakat suku Serawai cukup subur. Masyarakat Suku Serawai ini sangat mempercayai hal yang tahayul dan hal mistis, pada upacara adat masyarakat Suku Serawai melakukan ritual untuk meminta rezeki kepada tuhan dan sering juga menyediakan makanan yang diletakan pada sebuah tempat sesaji untuk ruh yang dipercayai agar rezeki panen bertambah.

8. Kecamatan Pino Raya

Pino Raya adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kecamatan Pino Raya adalah Kecamatan dengan luas wilayah berletak dibawah wilayah administrasi Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Kecamatan Pino Raya ini mempunyai berbagai kekayaan yang bersumber dari alam dan juga memiliki beragam potensi yang layak untuk dikembangkan.⁴⁶ Terdapat beberapa buah desa yang berada di Kecamatan Pino Raya yaitu Air Kemang, Bandung Ayu, Cinto Mandi, Karang Cayo, Kemang Manis, Kembang Seri, Nanjungan, Napal Melintang, Padang Beriang, Padang Serasan, Pagar Gading, Pasar Pino, Selali,

⁴⁵ Elvi Ansori dan Maya Pransiska. *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2018), hal 8

⁴⁶ Haida Rahmadani. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Relegius pada Tradisi Kayiak Nari Masyarakat Suku Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan*. 2023. Hal 46

Serang Bulan, Suka Bandung, Talang Padang, Tango Raso, Tanjung Aur, Telaga Dalam, Tungkal 1, dan Tungkal 2.⁴⁷

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa karya ilmiah yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan sosial dalam Tari Andun, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun titik fokus berbeda di antaranya:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No.	Nama	Judul/tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Penulis Jurnal Sendratasik, oleh Windi Kartika Surya dan Noresti	Eksistensi Tari Andun dalam upacara adat perkawinan di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu/2021	Penelitian terdahulu berfokus pada eksistensi Tari Andun dalam upacara adat perkawinan	Keduanya sama-sama berkaitan dengan Tari Andun di wilayah Provinsi Bengkulu
2.	Penulis Jurnal Tari, Teater, dan Wayang, oleh Sella Tri Komala, Supriyanti, dan Rina Martiara	Pelestarian Tari Andun pada masyarakat Bengkulu Selatan/2020	Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada pelestarian Tari Andun, sedangkan pada penelitian ini membahas adanya nilai-nilai pendidikan sosial di dalam Tari Andun.	Persamaannya sama-sama membahas Tari Andun.
3..	Hasil penelitian Melisa Wulandari	Eksistesnsi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan	Penelitian terdahulu menjelaskan bentuk dan penyajian dalam Tari Andun	Persamaan kedua penelitian yaitu terletak pada metode penelitian dan kesamaan meneliti

⁴⁷ Jurnal Dali Yazid. "Sejarah Suku Serawai". Jurnal Georafflesia, 2017. Hal 7

				pelaksanaan Tari Andun
4.	Hasil penelitian Amelia Lestari	Etnomatika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu/ 2021	Penelitian terdahulu fokus penelitian Etnomatika Tari Andun sedangkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai sosial dalam Tradisi Tari Andun	Sama-sama meneliti tentang tradisi Tari Andun.

C. Kerangka Berpikir

Di Kecamatan Pino Raya Provinsi Bengkulu terdapat beberapa adat atau kebiasaan yang merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat Pino Raya, salah satunya yaitu Tradisi Tari Andun. Berbagai macam tradisi adat yang terdapat dalam masyarakat pada umumnya adalah merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Adapun kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut

